

Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola Siswa SSB Gelora Buana Kabupaten Kerinci

Ahmad Aditya Ridwan¹, Jonni², Atradinal³, Haripah Lawanis⁴

¹²³⁴Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

ahmadaditya2605@gmail.com, jonni@fik.unp.ac.id, atradinal@fik.unp.ac.id,

haripahlawanis@fik.unp.ac.id

Doi JPDO : <https://doi.org/10.24036/IPDO.8.1.2025.24>

Kata kunci : *Dribbling, Heading, Passing, Shooting*, Sepak Bola.

Abstrak : Permasalahan penelitian ini adalah maraknya sekolah sepakbola (SSB) di berbagai daerah di Indonesia akhir-akhir ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh untuk peningkatan prestasi olahraga dibidang sepakbola. Masalah yang sering dihadapi oleh para pelatih saat ini ialah minimnya pemahaman dan keahlian yang mendasar dari sepak bola yaitu tentang teknik dasar sepak bola. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besartingkat keterampilan teknik dasar sepakbola pada siswa SSB Gelora Buana Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SSB Gelora Buana yang telah terdaftar. Terdapat 23 orang dari total populasi yang diambil secara *purposive sampling* dan akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Tes yang digunakan yaitu tes *short pass, dribbling, shooting at the ball*, dan *heading the ball*. Hasil analisis data pada penelitian ini maka diperoleh tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola di SSB Gelora Buana Kerinci pada setiap tekniknya antara lain kemampuan *passing* (rata-rata 68,17) atau masuk ke dalam kategori "kurang", kemampuan *dribbling* (rata-rata 45,52) dengan kategori "sedang", kemampuan *shooting* (rata-rata 47,13) dengan kategori "sedang", kemampuan *heading* (rata-rata 37,69) dengan kategori "kurang", dan teknik dasar sepakbola siswa SSB Gelora Buana secara keseluruhan nilai rata-rata adalah 194,17 atau masuk ke dalam kategori "sedang".

Keywords : *Dribbling, Heading, Passing, Shooting, Soccer*.

Abstract : *The problem of this research is that the rise of football schools (SSB) in various regions in Indonesia has recently become one of the influencing factors for increasing sports achievements in the field of football. The aim of this research is to find out the level of basic football technical skills in SSB Gelora Buana students, Kerinci Regency. This type of research uses a descriptive research design. The population in this study were all registered SSB Gelora Buana students. There were 23 people from the total population taken by purposive sampling and will be used as samples in this research. The tests used are the short pass test, dribbling, shooting at the ball, and heading the ball. As a result of data analysis in this study, the level of basic football technical skills at SSB Gelora Buana Kerinci for each technique was obtained, including passing ability (average 68.17) or falling into the "poor" category, dribbling ability (average 45, 52) in the "medium" category, shooting ability (average 47.13) in the "medium" category, heading ability (average 37.69) in the "poor" category, and overall basic football techniques of SSB Gelora Buana students The average value is 194.17 or falls into the "medium" category.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2022 menyatakan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya.

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019).

Secara umum olahraga mempunyai fungsi untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mental, dan rohani serta ditujukan untuk membentuk sikap, kepribadian, disiplin, dan sportifitas tinggi. Sedangkan secara khusus olahraga mempunyai tujuan untuk mencapai prestasi (Darmawan, 2016).

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Keberadaannya saat ini tidak lagi dianggap remeh namun sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Marta, I. A., & Neldi, H., 2023).

Olahraga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara jasmaniah, rohaniah, dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, sejahtera, dan demokratis.

Olahraga pada saat sekarang ini dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan yang merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang ingin sehat baik jasmani maupun rohaninya (Rosmawati, 2016).

“Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat

membangkitkan rasa kebanggaan nasional” (Nur, Madri & Zalfendi, 2018).

Pembentukan dan pengembangan olahraga harus dikembangkan sedini mungkin semaksimal mungkin, untuk menciptakan generasi muda berprestasi dan nama bangsa. Prestasi yang didapat dari program yang terencana, berjenjang, dan berkelanjutan serta didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga” (Sari, Wulandari, & Hardiansyah, 2020).

Sepak bola menjadi salah satu olahraga yang begitu populer dari dulu hingga sekarang. Seluruh dunia termasuk Indonesia menjadikan sepakbola menjadi salah satu olahraga yang sangat diminati banyak orang baik dari golongan muda, anak-anak hingga orang dewasa sangat menggemari olahraga sepakbola.

Sebagai salah satu cabang olahraga yang sangat digemari di seluruh dunia adalah dengan adanya pertandingan-pertandingan yang dilaksanakan, seperti pertandingan piala dunia, pertandingan piala champion, dan liga di negara masing-masing. Sehingga menjadikan olahraga sepakbola menjadi salah satu olahraga yang sampai saat ini sangat diminati oleh banyak orang.

Menurut Atradinal dan Sepriani, Rika (2017) “Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer di dunia. Sepakbola telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan dari bentuk sederhana dan primitif sampai menjadi permainan olahraga modern yang sangat digemari dan disenangi banyak orang”.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang populer saat ini diseluruh penjuru dunia (Atradinal, 2018). “Permainan sepakbola begitu populer dan menjadi perhatian banyak

orang dalam masyarakat kita” (Nirwandi, 2018).

Sepakbola merupakan salah satu darisekian banyakolahraga yang dibina dan dikembangkan, ada tiga momen sepakbola yaitu; menyerang, transisi, dan bertahan. Pertama menyerang, semua pemain harus menyebar sehingga membuat area bermain menjadi lebih lebar.

Dengan menggunakan luas lebar lapangan, sehingga banyak celah dari pertahanan lawan yang bisa kita tembus. Dalam posisi ini, kita bisa menjaga bola, sambil melihat peluang untuk kemudian mengirimkan bola ke celah pertahanan lawan. Kedua transisi dari menyerang ke bertahan.

Begitu kehilangan bola mereka harus segera mungkin bertahan, tidak ada lagi bola salah *passing, shooting* salah, apalagi ada diskusi, itu tidak boleh lagi terjadi. Semua harus sudah saling mengerti.

Sebaliknya ketika bola dikuasai oleh kita, segera untuk menyerang. Ini adalah tujuan kita untuk memenangkan pertandingan. Ketiga bertahan, konsentrasi hal utama dalam melihat pergerakan lawan, seluruh pemain harus kompak untuk mundur ke belakang demi memperlambat laju serangan lawan agar tidak kebobolan.

Tujuan utama dari permainan sepak bola adalah untuk mencapai kemenangan dengan cara tim dapat memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan sebaliknya menjaga gawang dari kebobolan” (Putra, A. N.2018).

Salah satu unsur yang penting dalam olahraga sepakbola adalah kemampuan kondisi fisik, teknik dan taktik yang dimiliki atlet. Menurut (Maliki et al., 2017) untuk memiliki keterampilan bermain sepakbola atau terampil dalam melakukan teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola sangat dibutuhkan aspek fisiologis berupa komponen

fisik yang baik, agar dapat mencapai prestasi yang baik pula.

Ada empat momen atau situasi penting dalam permainan sepakbola yaitu sasaran pada saat menguasai bola, sasaran pada saat lawan menguasai bola, sasaran pada masa pergantian dari menyerang ke bertahan, dan sasaran pada masa pergantian dari bertahan ke menyerang, (Emral, 2016).

Untuk mempertahankan teknik-teknik dasar permainan seperti keterampilan *passing, dribbling, shooting, juggling, dan heading* yang baik perlu ditunjang oleh kondisi fisik yang lebih baik pula. Kemampuan kondisi fisik meliputi daya tahan, kekuatan, kelincahan, kecepatan, serta kordinas (Hamdi & Wahyudhi, 2019).

Disamping itu untuk melakukan *dribbling* yang baik seorang pesepakbola, membutuhkan fleksibilitas sebagai faktor penting dalam mengendalikan bola (Maryono et al., 2017).

Faktor-faktor yang mendukung keterampilan di lapangan, seperti kekuatan otot kaki, daya tembak, koordinasi, *body kinetic, save body*, kelenturan, dan fleksibilitas. Selain itu, faktor psikologis, seperti motivasi, kepercayaan diri, konsentrasi, kecemasan, dan kerjasama juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan. (Habibie et al., 2019).

Maka untuk memperbaiki dan peningkatan kualitas didalam bermain menuju prestasi, permasalahan teknik menjadi penentu permainan sepak bola (Soniawan, V., & Irawan, 2018).

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah yang tepat untuk pembinaan sepakbola bagi anak-anak usia dini, di Sekolah Sepakbola anak-anak dibina kualitas fisik dan teknik dasar bermain sepakbolanya secara benar, cermat dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip latihan.

Masalah yang sering dihadapi oleh para pelatih saat ini ialah minimnya pemahaman dan keahlian yang mendasar dari sepakbola yaitu tentang Teknik dasar sepakbola. Banyak sekali di beberapa sekolah sepakbola (SSB) menemukan siswanya yang masih belum mempunyai standar keterampilan teknik dasar sepakbola yang mumpuni padahal usia siswa tersebut sudah menginjak dewasa.

Untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola, biasanya akan dilakukan pengulangan latihan mengenai cara menendang (*shooting*), mengumpan (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*) dan lainnya.

Dari hasil pengamatan penulis pada saat menonton pertandingan turnamen penulis melihat masih banyak kurangnya penguasaan teknik dasar dan hingga saat ini belum mempunyai data tentang tingkat kecakapan teknik dasar sepakbola, sehingga didapat data yang akan menggambarkan kemampuan teknik dasar pemain SSB Gelora Buana.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2019) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan.

Hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini akan mengungkap tentang kemampuan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola pada siswa SSB Gelora Buana Kerinci.

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Sepakbola Gelora Buana Desa Mukai Hilir, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, yang dilaksanakan

pada bulan Januari sampai Maret 2024.

Populasi yakni totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Handayani (2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa sekolah sepakbola (SSB) Gelora Buana yang telah terdaftar dan aktif Latihan. Berjumlah sebanyak 43 orang, dimana usia 12 tahun ada 3 orang, usia 13 tahun ada 11 orang, usia 14 tahun ada 12 orang, usia 15 tahun ada 11 orang, usia 16 tahun ada 6 orang.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes sebagai alat untuk menyimpulkan data, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tes yang digunakan yaitu:

1) Tes *short pass* (Arsil, 2018)



Gambar 1 : Pelaksanaan Tes Passing

Sumber : Dokumentasi Penelitian

2) Tes Kemampuan *Dribbling* (Arsil, 2018)



Gambar 2 : Pelaksanaan tes Dribbling

Sumber : Dokumentasi Penelitian

3) Tes Kemampuan *Shooting* (Arsil, 2018)



Gambar 3 : Pelaksanaan Tes *Shooting*
Sumber : Dokumentasi Penelitian

4) Tes *heading the ball* (Arsil, 2018)



Gambar 4 : Pelaksanaan Tes *Heading*
Sumber : Dokumentasi Penelitian

HASIL

1. Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola

a. Kemampuan *Passing* Pemain SSB Gelora Buana

Tabel 1. Data Kemampuan *Passing*

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif	Kategori
1	> 124	0	0%	Baik Sekali
2	104-123	2	8,70%	Sekali
3	85-103	3	13%	Sedang
4	65-84	12	52,20%	Kurang
5	<64	6	26,10%	Kurang Sekali
	Jumlah	23	100%	

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel di atas dari 23 orang atlet, 2 orang (8,7%) memiliki tingkat kemampuan *passing* baik yaitu pada kelas interval 104–123,3 orang (13%) memiliki tingkat kemampuan *passing* sedang yaitu pada kelas interval 85–103, 12 orang (52,2%).

Memiliki tingkat kemampuan *passing* kurang yaitu pada kemampuan *passing* kurang sekali yaitu pada kelas interval kelas interval 65 – 84, 6 orang (26,1%) memiliki tingkat ≤ 64 . Dari analisis didapatkan tingkat *passing* pemain memiliki rata-rata sebesar 68,17, maka tingkat kemampuan *passing* pemain berada pada katagori kurang.

b. Kemampuan *Dribbling* Pemain SSB Gelora Buana

Tabel 2. Data Kemampuan *Dribbling*

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif	Kategori
1	> 66	0	0%	Baik Sekali
2	53-65	6	26,1%	Baik
3	41-52	12	52,2 %	Sedang
4	<40	5	21,7 %	Kurang
	Jumlah	23	100%	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dari 23 orang atlet, 6 orang (26,1%) memiliki tingkat kemampuan *dribbling* baik yaitu pada kelas interval 53–65, 12 orang (52,2%) memiliki tingkat kemampuan *dribbling* sedang yaitu pada kelas interval 41–52.

5 orang (21,7%) memiliki tingkat kemampuan *dribbling* kurang yaitu pada kelas interval ≤ 40 . Dari hasil analisis didapatkan tingkat *dribbling* pemain memiliki rata-rata sebesar 45,52, maka tingkat kemampuan *dribbling* pemain berada pada katagori sedang.

c. Kemampuan *Shooting* Pemain SSB Gelora Buana

Tabel 3. Data Kemampuan *Shooting*

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif	Kategori
1	> 67	1	4,3%	Baik Sekali
2	55-67	6	26,1%	Baik
3	44-54	9	39,1%	Sedang
4	32-43	4	17,4%	Kurang
5	<31	3	13,1%	Kurang Sekali
	Jumlah	23	100%	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dari 23 orang atlet, 1 orang (4,3%) memiliki tingkat kemampuan *shooting* baik sekali yaitu pada kelas interval > 67, 6 orang (26,1%) memiliki tingkat kemampuan *shooting* baik yaitu pada kelas interval 55-67, 9 orang (39,1%) memiliki tingkat kemampuan *shooting* sedang yaitu pada kelas interval 44-54, 4 orang (26,1%).

Memiliki tingkat kemampuan *shooting* kurang yaitu pada kelas interval 32-43, 3 orang memiliki tingkat kemampuan *shooting* sangat kurang yaitu pada kelas interval <31, maka tingkat kemampuan *shooting* pemain berada pada kategori sedang.

d. Kemampuan *Heading* Pemain SSB Gelora Buana

Tabel 4. Data Kemampuan *Heading*

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif	Kategori
1	> 82	0	0%	Baik Sekali
2	67-81	0	0%	Sekali
3	52-66	0	0%	Sedang
4	37-51	14	60,87%	Kurang
5	<36	9	39,13%	Kurang Sekali
	Jumlah	23	100%	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dari 23 orang atlet, 14 orang (60,87%) memiliki tingkat kemampuan *heading* kurang yaitu pada kelas

interval 37-51, 9 orang (39,13%) memiliki tingkat kemampuan *heading*.

Sangat kurang yaitu pada kelas interval < 36. Dari hasil analisis didapatkan tingkat *heading* pemain memiliki rata-rata sebesar 37,69, maka tingkat kemampuan *heading* pemain berada pada kategori kurang.

e. Kemampuan Teknik Dasar Pemain SSB Gelora Buana

Tabel 5. Data Kemampuan Teknik dasar

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif	Kategori
1	237-261	1	4,3%	Baik Sekali
2	213-236	9	39,13%	Baik
3	189-212	6	26,09%	Sedang
4	165-188	2	8,7%	Kurang
5	141-164	5	21,74%	Kurang Sekali
	Jumlah	23	100%	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 23 orang pemain sepakbola yang diteliti, 1 orang pemain (4,35%) memiliki tingkat kemampuan teknik dasar pada kelas interval 237-261, berada pada kategori baik sekali, 9 orang pemain (39,13%) memiliki tingkat kemampuan teknik dasar pada kelas interval 213-236.

Berada pada kategori baik, 6 orang (26,08%) memiliki tingkat kemampuan teknik dasar pada kelas interval 189-212, berada pada kategori sedang, 2 orang pemain (8,70%) memiliki tingkat kemampuan teknik dasar pada kelas interval 165-188, berada pada kategori kurang.

5 orang pemain (21,74%) memiliki tingkat kemampuan teknik dasar pada kelas interval 141-164, berada pada kategori kurang sekali. Dari hasil analisis didapatkan tingkat teknik dasar pemain memiliki rata-rata sebesar 194,17, maka tingkat kemampuan teknik dasar pemain berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Teknik Sepakbola

a. *Passing*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan hasil *passing* dengan rata-rata sebesar 68,17 berada pada kategori kurang. Hasil tersebut bisa dikatakan belum maksimal dan harus di tingkatkan lagi. Latihan *passing* dapat di tingkatkan melalui metode-metode latihan teknik dasar.

Untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar yang dimiliki oleh pemain SSB Gelora Buana, maka disarankan kepada pelatih untuk menerapkan beberapa program latihan, seperti penerapan metode bermain, penerapan metode filanesia, dan menerapkan latihan teknik dasar lainnya.

Hal tersebut tidak akan meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* dengan cepat kalau pelatih dan pemain tidak satu visi dalam menciptakan dan melaksanakan program latihan yang telah disusun secara teratur dan kontinu.

Passing merupakan teknik atau cara memberikan operan teman satu tim. *Passing* yang baik dimulai ketika tim sedang menguasai bola menciptakan ruang sekeliling pemain. Kemampuan *passing* yang baik akan membuat sebuah tim bisa menguasai jalannya pertandingan terutama dalam hal penguasaan bola.

Penguasaan bola akan membuat tim lawan kehilangan kepercayaan dirinya dalam sebuah pertandingan. Kalau kepercayaan diri seorang pemain sepakbola sudah mulai hilang, sebaik manapun kemampuan teknik dasar yang dimiliki akan ikut hilang dalam pertandingan tersebut.

b. Kemampuan *Dribbling*

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil *dribbling* dengan rata-rata sebesar 45,52, berada pada kategori sedang. Artinya kemampuan *dribbling* yang dimiliki oleh

pemain belum mencapai level yang baik. Tim pelatih harus selalu meningkatkan kemampuan *dribbling* pemain.

Menggiring bola merupakan suatu usaha yang dilakukan pemain untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan cara menyentuh atau mendorong bola begulir secara terus menerus diatas lapangan saat permainan berlangsung, dengan berbagai tujuan misalnya untuk melewati pemain lawan.

Memainkan bola harus diiringi oleh kemampuan untuk membebaskan diri dari lawannya, melindungi bola sambil melakukan gerakan menipu lari dan maju. Bola harus tetap memegang kendali. Jumlah penguasaan bola yang ditandai.

c. Kemampuan *Shooting*

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa kemampuan *shooting* pemain SSB Gelora Buana memiliki rata-rata 47,13, maka *shooting* pemain berada pada katagori sedang. Hal ini menjadi evaluasi bagi tim pelatih, karena *shooting* merupakan sala satu tujuan utama dari sepakbolayaitu menciptakan gol ke gawang sebanyak banyaknya.

Maka dari itu ketika *shooting* pemain masih jauh dari level yang maksimal maka tim pelatih harus mencari cara dalam usaha meningkatkan kemampuan *shooting* pemain dengan menyusun program latihan yang mengasah *shooting* pemain agar lebih tajam lagi.

Dalam melakukan teknik dasar *shooting*, unsure kondisi fisik sangat menunjang, terutama daya ledak otot tungkai, karna daya ledak otot tungkai yang baik akan membuat *shooting* yang lepas ke gawang lawan akan terarah dan melahirkan sebuah gol yang merubahhasil sebuah pertandingan sepakbola.

d. Kemampuan *Heading*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa rata-rata

kemampuan *heading* pemain SSB Gelora Buana adalah 37,69, berada pada katagori kurang, hal ini harus terus dilatih dan perlu penerapan program latihan yang tepat demi meningkatkan kemampuan *heading* pemain.

Karena bagi seorang pemain dapat *heading* yang baik akan memudahkan pemain dalam memanfaatkan bola krosing dari sektor plank. Pemain belakang juga harus mempunyai *heading* yang baik, seorang pemain belakang memerlukan *heading* yang baik dalam upaya memotong long ball dari lawan, mengintersep bola-bolakrosing dari lawan dari sektor sayap.

e. Kemampuan Teknik dasar Pemain SSB Gelora Buana

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa tingkat teknik dasar pemain memiliki rata-rata sebesar 194,17, maka tingkat kemampuan teknik dasar pemain berada pada kategori sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar pemain SSB Gelora Buana memiliki nilai dengan perincian sebagai berikut
a) Kemampuan *passing* siswa SSB Gelora Buana rata-rata adalah 68,17 atau masuk ke dalam klasifikasi "Kurang",

b) Kemampuan *dribbling* siswa SSB Gelora Buana rata-rata adalah 45,52 atau masuk ke dalam klasifikasi "Sedang", c) Kemampuan *shooting* siswa SSB Gelora Buana rata-rata adalah 47,13 atau masuk ke dalam klasifikasi "Sedang",

d) Kemampuan *heading* siswa SSB Gelora Buana rata-rata adalah 37,69 atau masuk ke dalam klasifikasi "Kurang" e) Keterampilan teknik dasar sepakbola siswa SSB Gelora Buana secara keseluruhan nilai rata-rata adalah 194,17 atau masuk ke dalam klasifikasi "Sedang".

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendeekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsil. (2018). *Tes Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan Jasmani dan olahraga*. Padang : FIK UNP Padang.
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Menssana*, 4(1), 17-29.
- Atradinal, A. (2018). Pengaruh Model Latihan Fartlek Terhadap Daya Tahan Aerobik Atlet Sekolah Sepakbola PSTS Tabing. *Sporta Sainatika*, 3(1), 432-441.
- Atradinal, A., & Sepriani, R. (2017). Pemulihan Kekuatan Otot Pada Atlet Sepakbola. *Jurnal MensSana*, 2(2), 99-105.
- Darmawan, A. (2016). Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di Pgsi (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia) Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(2), 43-52.
- Emral. (2016). *Bahan Ajar Sepakbola Dasar*. Padang : Sukabina Press. Fenanlampir,A (2020). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Surabaya: CV. Jaked Media Publishing.
- Emral, E., Arsil, A., & Lawanis, H. (2023). Pengaruh Model Latihan Filanesia terhadap Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal JPDO*, 6(6), 1-8.

- Frananda, M., Atradinal, A., Edwarsyah, E., & Putra, A. (2023). Tinjauan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Pada Pemain Sekolah Sepakbola Persatuan Sepakbola Situjuh Gadang. *Jurnal JPDO*, 6(11), 174-181
- Habibie, M., Widiastuti, W., & Nuriani, S. (2019). Pengaruh Metode Latihan Dan Kordinasi Mata – Kaki Terhadap Keterampilan Shooting Dalam Sepakbola. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan*
- Hamdi, A., & Wahyudhi, A. S. B. S. E. (2019). Profil Kemampuan Teknik Dasar Sepak Bola Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Kasimbar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, No. 1. Vol. 7.
- Handayani, Ririn. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Kenniadi, P. Paryadi, and H. Ismawan. (2020). *Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 8 Malinau, Borneo.phy.ed.* 2 (1). 21-30.
- Marta, I. A., & Neldi, H. (2023). Hand Eye Coordination and Explosive Power of Limb Muscles for Under Ring Ability in playing Basketball. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(1), 1-14.
- Maryono, Rahayu, S., & Rustiana, E. R. (2017). Metode latihan kelincahan dan fleksibilitas pergelangan kaki terhadap keterampilan menggiring bola. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 66–71.
- Maliki et al. (2017). Analisis Kondisi Fisik Pemain Sepakbola Klub Persepu Upgris Tahun 2016. *Jurnal Jendela Olahraga*, No. 2. vol. 2.
- Muchammad Rizky Fajar & Achammad Widodo. (2016). *Analisis Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Antara Atlet SSB Petrogres, Bima Amora, dan Puta Zodiac Usia 11-12 Tahun.* *Jurnal Kesehatan Olahraga* 5 (2). 16-28.
- Nirwandi, N. (2018). Tinjauan Tingkat VO2 Max Pemain Sepakbola Sekolah Sepakbola Bima Junior Bukittinggi. *Jurnal Penjakora*, 4(2), 18-27.
- Putra, A. N. (2018). Development of skill training model football basic techniques through approach global analytical global. *Jipes-journal of indonesian physical education and sport*, 4(2), 26-31.
- Rafiq, M., Bakhtiar, S., Jonni, J., & Atradinal, A. (2023). Hubungan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Dribbling Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Rajawali Tanjung Jati Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal JPDO*, 6(12), 175-181.
- Rosmawati, F. U. (2016). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Kemampuan Shooting Pemain Club Futsal Sekolah Menengah Kejuruan Nusatama Padang. *Jurnal Menssana*, 1(2), 11-19.
- Sari, D. N., Wulandari, I., & Hardiansyah, S. (2020, August). Contributions of Arm Muscle Strength Against Forehand Drive Skills for Table Tennis Athletes. In *1st International Conference of Physical*

Education (ICPE 2019) (pp. 120-123).
Atlantis Press.

Soniawan, V., & Irawan (2018). Metode bermain berpengaruh terhadap kemampuan long passing sepakbola.